

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Terminal bus merupakan salah satu bagian dari jaringan sistem transportasi kota yang mempunyai peran penting bagi mobilitas masyarakat. Menurut UU no. 22 tahun 2009 pengertian terminal adalah komponen penting dalam sistem transportasi yang digunakan untuk mengatur keberangkatan dan kedatangan, menaikkan dan menurunkan orang atau barang, serta perpindahan dari satu moda ke moda angkutan lain. Menurut Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan tahun 1995 Terminal memiliki beberapa definisi, antara lain sebagai titik simpul dalam jaringan transportasi jalan yang berfungsi sebagai pelayanan umum, tempat pengawasan, pengendalian, dan pengaturan lalu lintas serta bagian dari sistem transportasi untuk melancarkan arus barang dan penumpang.

Semua kalangan berhak memperoleh kesempatan untuk menikmati fasilitas publik dengan mudah dan nyaman. Keberadaan fasilitas publik tersebut seharusnya dapat menjangkau berbagai kondisi pengunjung, bukan hanya pengunjung dengan keadaan normal namun juga dapat mengakomodasi pengunjung dengan kemampuan fisik terbatas. Lokasi studi berada di Terminal Purabaya Kabupaten Surabaya. Terminal Purabaya dijadikan lokasi studi karena merupakan terminal terpadat di provinsi Jawa Timur serta merupakan terminal penghubung menuju pulau di sisi Timur Pulau Jawa, sehingga jumlah pengunjung yang datang dan pergi di terminal ini cukup banyak.

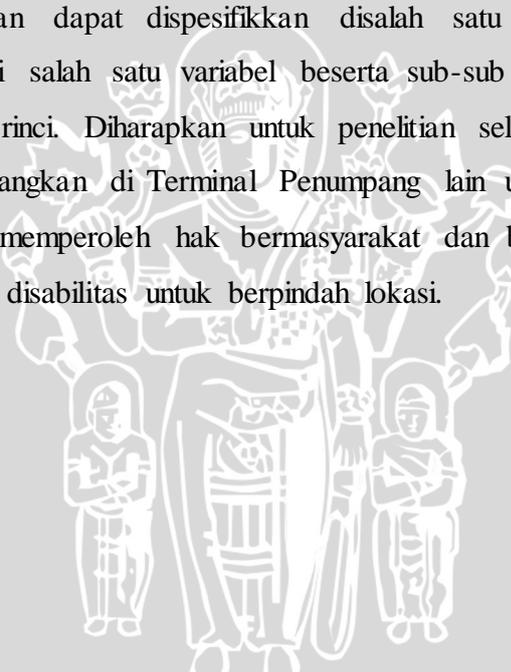
Dari hasil penelitian, ditinjau dari aspek kesesuaian elemen-elemen penunjang dengan pedoman yang digunakan, Terminal Purabaya sudah menerapkan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2006 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan. Beberapa fasilitas Terminal Purabaya masih memiliki kekurangan yang mengakibatkan sulitnya akomodasi penyandang disabilitas. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa area kedatangan-keberangkatan bus AKAP & AKDP dan kedatangan-keberangkatan bus kota merupakan area dengan nilai persentase tertinggi untuk dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Penyandang Tuna rungu dan tuna wicara memperoleh persentase tingkat aksesibilitas tertinggi yaitu diatas 85% sedangkan Tuna netra memperoleh nilai terendah yaitu 50%. Pada area keberangkatan MPU merupakan area dengan tingkat aksesibilitas terendah untuk semua penyandang disabilitas. Terminal Purabaya memiliki tingkat aksesibilitas penyandang disabilitas untuk tuna daksa pengguna

kursi roda, tuna daksa pengguna kruk, tuna wicara dan tuna rungu mendapat nilai 60% untuk dapat diakses. Bahkan untuk tuna netra mendapat nilai 50% dengan arti bahwa area keberangkatan MPU tidak memenuhi aksesibilitas dan kurang dapat dijangkau oleh tuna netra.

Urutan pertama untuk fasilitas yang harus dibenahi adalah fasilitas untuk penyandang tuna netra, kemudian selanjutnya melakukan pelebaran akses fisik berupa jalan dan toilet untuk penyandang tuna daksa, dan yang terakhir penambahan jenis informasi agar dapat diperoleh oleh seluruh penyandang disabilitas. Pentingnya fasilitas penunjang bagi aksesibilitas penyandang disabilitas dalam menjalankan kegiatan sehari-hari merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah bangunan, karena hal tersebut adalah penentu bagi kemudahan dan kenyamanan mobilitas penyandang disabilitas.

5.2 Saran

Lingkup objek penelitian dapat dispesifikkan disalah satu jenis penyandang disabilitas atau lebih menyoroti salah satu variabel beserta sub-sub variebelnya untuk mendapatkan hasil yang lebih rinci. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengenai aksesibilitas juga dapat dikembangkan di Terminal Penumpang lain untuk memudahkan penyandang disabilitas dalam memperoleh hak bermasyarakat dan bersosialisasi, serta memudahkan akses penyandang disabilitas untuk berpindah lokasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Novita. 2012. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Pengguna Alat Bantu Gerak pada Bangunan Institusi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Department of Transport Scotland. 2011. *Accessible Train Station Design for Disabled People: A Code of Practice Version 04*. Scotlandia.
- Diani, Mutua Rini. 2012. *Mata yang Mendengar Arsitektur bagi Tuna Rungu*. Yogyakarta : s.n., 2012. p. 6.
- Goldsmith, Selwyn. 1984. *Designing for the Disabled*. London : Riba, 1984.
- Kementrian Perhubungan Darat. 1993. *Direktorat Jendral Perhubungan Darat No.31 tentang Terminal Transportasi Jalan*. Jakarta.
- Kementrian Pekerjaan Umum. 1998. *Keputusan Menteri No. 468 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan*. Jakarta
- Kementrian Perhubungan. 2003. *Keputusan Menteri No.35 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dan Jalan dengan Kendaraan Umum*. Jakarta.
- Laurens, Joyce Marcella dan Tanuwidjaja, G. 2012. *Aksesibilitas Bagi Pengguna Terminal Bis Purabaya Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Lubis, Hendra Arif K.H. 2008. *Kajian Aksesibilitas pada Ruang Publik Kota (Studi Kasus Lapangan Merdeka)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Moh. Amin. 1991. *Ortopedagogik Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- National Disability Authority. 2012. *Guidelines for Public Access Terminals Accessibility*. Irlandia.
- Ningtyas, Ika. 2013. *Jatim Tak Ramah Penyandang Cacat*. Banyuwangi: Tempo.co. <https://m.tempco.co/read/news/2013/12/16/058537782/jaitm-tak-ramah-penyandnag-cacat> (diakses 15 Maret 2016)
- Perlindungan sosial, hak penyandang disabilitas. Kompas.com. [Online] April 11, 2015. [Cited: November 22, 2015.] Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, 2009
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2013. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tentang Perlindungan Dan Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas*. Surabaya
- Pemerintah Republik Indoneisa. 2006. *Peraturan Pemerintah No. 30 tentang Persyaratan Aksesibilitas Bangunan Gedung dan Lingkungan*. Jakarta

Pemerintah Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Convention on the Right of Persons with Disabilities*.

Jakarta

Soemantri, T. Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Refika Aditama, Bandung,

Tarsidi, Didi. 2008. *Aksesibilitas Lingkungan Fisik Bagi Penyandang Cacat*. Universitas Padjajaran. Bandung.

Undang-Undang No. 14 Tahun 1992 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

United States Department of Justice. 2010. *American with Disability Act (ADA) standards for Accessible Design*. United States

Wirawan, I.B. 2012. *Aksesibilitas Penyandang Cacat di Jawa Timur*. Surabaya: Universitas Airlangga.

